

**SEJARAH PERKEMBANGAN MARGA TANJUNG BATU**

**TAHUN 1950-1983**

**SKRIPSI**

**Oleh : Arenda Rosyada**

**NIM : 06041182025012**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SEJARAH PERKEMBANGAN MARGA TANJUNG BATU  
TAHUN 1950-1983**

**SKRIPSI**

**Oleh**

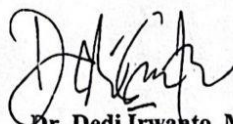
**Arenda Rosyada**

**NIM: 06041182025012**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Disetujui**

**Pembimbing,**



**Dr. Dedi Irwanto, M.A.**

**NIP. 197305252006041002**

**Disahkan,**

**a.n Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Sriwijaya**

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Hudaidah, M.Pd.**

**NIP. 197608202002122001**



**SEJARAH PERKEMBANGAN MARGA TANJUNG BATU  
TAHUN 1950-1983**

**SKRIPSI**

Oleh

**Arenda Rosyada**

**NIM: 06041182025012**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Mengesahkan :**

**Pembimbing,**



**Dr. Dedi Irwanto, M.A.**

**NIP. 197305252006041002**

**Mengetahui:**

**Ketua Jurusan,  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,**



**Dr. Hudaidah, M.Pd.  
NIP. 197608202002122001**

**Koordinator Program Studi  
Pendidikan Sejarah,**



**Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd.  
NIP. 199202292019031013**

**SEJARAH PERKEMBANGAN MARGA TANJUNG BATU  
TAHUN 1950-1983**

**SKRIPSI**

Oleh

**Arenda Rosyada**

**NIM: 06041182025012**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Telah diujikan dan lulus pada:**

Hari : Kamis

Tanggal : 25 April 2024

**TIM PENGUJI**

1. Ketua : Dr. Dedi Irwanto, M.A.
2. Anggota : Dr. Farida, M.Si.



**Palembang, Mei 2024**

**Mengetahui,**

**Koordinator Program Studi**

**Pendidikan Sejarah**



**Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd.**

**NIP. 199202292019031013**

**SEJARAH PERKEMBANGAN MARGA TANJUNG BATU  
TAHUN 1950-1983**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Arenda Rosyada**

**NIM: 06041182025012**

**Program Studi Pendidikan Sejarah**

**Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Akhir Program Sarjana**

**Pembimbing,**



**Dr. Dedi Irwanto, M.A.**

**NIP. 197305252006041002**

**Mengetahui,**

**Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah**



**Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd.**

**NIP. 199202292019031013**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arenda Rosyada

NIM : 06041182025012

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul "*Sejarah Perkembangan Marga Tanjung Batu Tahun 1950-1983*" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan pada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 22 April 2024

Yang membuat pernyataan



*Arenda Rosyada*  
Arenda Rosyada

NIM. 06041182025012

## **PRAKATA**

Skripsi dengan judul "Sejarah Perkembangan Marga Tanjung Batu Tahun 1950-1983" disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Dedi Irwanto, M.A sebagai pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Hartono, M.A., Dekan FKIP Universitas Sriwijaya, Ibu Dr. Hudaidah, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Bapak Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd., Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Ibu Dr. Farida, M.Si., selaku penguji yang telah memberikan sejumlah saran untuk perbaikan skripsi ini, ucapan terima kasih untuk Bapak dan Ibu seluruh dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya. Terakhir, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu penulis baik secara materi, pikiran (gagasan), tenaga, perasaan, dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi Mahasiswa Universitas Sriwijaya dan bidang Studi Pendidikan Sejarah dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan.

Palembang, 22 April 2024

Penulis,

Arenda Rosyada

## HALAMAN PERSEMBAHAN

### **Bismillahirrahmanirrahim**

**Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT serta sholawat kepada Nabi Muhammad SAW, Skripsi ini saya persembahkan kepada :**

1. Kedua orang tua saya (H. Armeddy Ar. Rozak dan Hj. Aminah) orang hebat yang menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan saya. Untuk semua do'a dan dukungan baba dan mama saya bisa berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, supaya selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.
2. Saudara dan saudara ipar saya, Dr. Rizki Amrillah, M. Ed, Dinda Dimitri Melati, S. Pd, Riska Amalia, S. Pd, Ashabul Kahfi, B.SQ dan Dini Violeta, terima kasih telah banyak membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Pembimbing Akademik sekaligus Pembimbing Skripsi saya. Bapak Dr. Dedi Irwanto, M.A. yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan saran terhadap kemajuan Skripsi saya. Berkat motivasi dan saran dari Bapak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Dr. Farida, M.Si., Dr. L.R. Retno Susanti, M.Hum., Dra. Sani Safitri, M.Si., Dr. Hudaidah, M.Pd., dan Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd. Bapak Drs Syafuruddin Yusuf, M. Pd. Ph.D. Bapak Dr. Syarifuddin, M. Pd. Bapak Yudi Pratama, M. Pd. Bapak Diki Tri



Apriansyah, M. Hum. Bapak Alip Bachtiar Pamulaan, M. Hum. Terima kasih telah mendidik, membimbing dan memberikan banyak sekali ilmu pengetahuan dalam perjalanan studiku.

5. Kepada pemilik NRP. 1722105010008099 terima kasih telah memberikan dukungan, dorongan, membantu dan memberi semangat selama penulis mengerjakan skripsi. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan penulis hingga sekarang ini.
6. Anggi Riyanti selaku sahabat yang selalu menjadi tempat untuk bercerita dan saling peduli satu sama lain, serta sahabat yang sudah menemani selama 4 tahun ini, tempat berkeluh kesah dan bertanya untuk memecahkan masalah, Umi Wulandari, Hujatul Islamia, Fitri Nuraisyah, Nike Aryanti, dan Intan Ayuni. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuanganku Pendidikan Sejarah 2020 Kelas Indralaya dan Kelas Palembang. Terima kasih atas kebersamaan yang kita lalui selama 4 tahun ini.
8. Keluarga besar HIMAPES 2019, 2021 dan 2022.
9. Semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian skripsiku mulai dari instansi hingga orang-orang baik yang memudahkan penelitian ini sampai selesai.
10. Almamater kebanggaanku - Universitas Sriwijaya.

#### MOTTO

***”Sederhana dalam ucapan, luar biasa dalam tindakan”***

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN AKHIR PENDIDIKAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAC.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Batasan Masalah.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II.....</b>	<b>10</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>10</b>
2.1 Teori Tentang Perkembangan (Pertumbuhan).....	10
2.2 Definisi Marga di Sumatera Selatan.....	12
2.3 Perkembangan Marga Pada Masa Kesultanan Palembang.....	14
2.4 Perkembangan Marga Pada Masa Kolonial Belanda.....	17
2.5 Perkembangan Marga Pada Masa Jepang.....	22
2.6 Perkembangan Marga Pada Masa Kemerdekaan.....	25

<b>BAB III</b> .....	27
<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	27
3.1 Metode Penelitian.....	27
3.2 Langkah-langkah Penelitian.....	29
3.2.1 Heuristik.....	29
3.2.2 Kritik Sumber.....	31
3.2.2.1 Kritik Intern.....	32
3.2.2.2 Kritik Ekstern.....	33
3.2.3 Interpretasi.....	34
3.2.4 Historiografi.....	35
3.3 Pendekatan Penelitian.....	36
3.3.1 Pendekatan Sosiologi.....	36
3.3.2 Pendekatan Ekonomi.....	37
3.3.3 Pendekatan Antropologi.....	38
<b>BAB IV</b> .....	39
<b>PEMBAHASAN</b> .....	39
4.1 Perkembangan Awal Marga Tanjung Batu.....	39
4.1.1 Asal Usul Marga Tanjung Batu.....	39
4.2 Perkembangan Politik Marga Tanjung Batu Tahun 1950-1970.....	40
4.2.1 Wilayah dan Kepala Marga Tanjung Batu.....	44
4.2.1.1 Perkembangan Politik Marga Tanjung Batu Tahun 1971-1983.....	49
4.3 Perkembangan Ekonomi Marga Tanjung Batu Tahun 1950-1983.....	52
4.4 Perkembangan Sosial Budaya Marga Tanjung Batu 1950-1983.....	56
4.5 Penghapusan Sistem Pemerintahan Marga Tanjung Batu pada Tahun 1983.....	60
<b>BAB V</b> .....	64
<b>KESIMPULAN</b> .....	64
5.1 Kesimpulan.....	64

5.2 Saran.....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan 4.1</b> Hierarkhi Pemerintahan Daerah.....	88
---	----

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b> Daftar Nama Kepala Marga Tanjung Batu Tahun 1855-1950.....	21
<b>Tabel 2.2</b> <i>Pembarab</i> Marga Tanjung Batu.....	22
<b>Tabel 2.3</b> Batasan Wilayah.....	23
<b>Tabel 4.1</b> Daftar Nama Wilayah Marga Tanjung Batu, Marga Meranjat dan Marga Burai.....	46
<b>Tabel 4.2</b> Daftar Nama Kepala Marga Tanjung Batu Tahun 1950-1983.....	47
<b>Tabel 4.3</b> <i>Pembarab</i> Marga Tanjung Batu 1948-1983.....	50
<b>Tabel 4.4</b> Nama-nama Camat yang Pernah/ Sedang Menjabat di Kecamatan Tanjung Batu.....	52

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1</b> Pasirah M. Arsyad Agus yang Menjabat Pada Tahun 1950-1953 Beserta Keluarga.....	48
<b>Gambar 4.2</b> A. Hijaz Said, <i>Pembarab</i> Terakhir Marga Tanjung Batu Tahun 1968-1983.....	50
<b>Gambar 4.3</b> Suasana Pemilihan <i>Pembarab</i> dan Rumah <i>Pembarab</i> A. Hijaz Said.....	50
<b>Gambar 4.4</b> Tradisi <i>Ngantung Buai</i> .....	66
<b>Gambar 4.5</b> Tradisi <i>Merabo</i> (Masak-masak).....	66
<b>Gambar 4.6</b> Acara Sosial Keagamaan.....	67

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>DAFTAR INFORMAN.....</b>	<b>99</b>
<b>Lampiran 1 Usul Judul.....</b>	<b>100</b>
<b>Lampiran 2 SK Pembimbing.....</b>	<b>101</b>
<b>Lampiran 3 SK Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.....</b>	<b>102</b>
<b>Lampiran 4 SK Penelitian Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah.....</b>	<b>103</b>
<b>Lampiran 5 SK Penelitian Kepala UPTD Museum Negeri Sumatera Selatan.....</b>	<b>104</b>
<b>Lampiran 6 Kecamatan Tanjung Batu.....</b>	<b>105</b>
<b>Lampiran 7 Kelurahan Tanjung Batu.....</b>	<b>106</b>
<b>Lampiran 8 Lembaga Adat Tanjung Batu.....</b>	<b>107</b>
<b>Lampiran 9 Kartu Bimbingan.....</b>	<b>108</b>
<b>Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian.....</b>	<b>111</b>

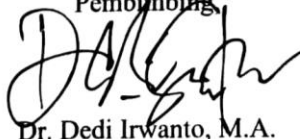


## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Sejarah Perkembangan Marga Tanjung Batu Tahun 1950-1983”. Adapun penelitian ini membahas mengenai perkembangan awal dan masa kolonial marga Tanjung Batu, perkembangan politik, ekonomi, sosial dan budaya marga Tanjung Batu. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui beberapa permasalahan di atas. Penelitian ini menggunakan metode historis, dengan menggunakan langkah-langkah heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi yang dilakukan melalui penelusuran studi pustaka dan metode penelitian wawancara. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah Sosiologi, Ekonomi dan Antropologi. Penelitian ini meninjau mengenai perkembangan awal dan masa kolonial marga Tanjung Batu, perkembangan ekonomi, politik, sosial dan budaya marga Tanjung Batu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan awal marga Tanjung Batu berada dalam *Onder Afdeeling* Ogan Ilir yang pusat pemerintahannya berada di Tanjung Raja. Dalam urusan Yudikatif, pedoman peradilan tetap berpegang pada Undang-undang Simbur Cahaya. Dengan memiliki 17 kepala marga sejak tahun 1855-1983, yang dibantu oleh beberapa perangkat marga seperti *Pembarab*, *Kerio* dan *Penggawo*. Perkembangan pada bidang ekonomi di marga Tanjung Batu seperti mata pencaharian awalnya hanya mengandalkan sungai dan bertani, pada perkembangan selanjutnya mulai mengenal beberapa mata pencaharian pada bidang perindustrian. Selanjutnya jika dilihat dari kondisi sosial dan budaya masa pemerintahan marga Tanjung Batu, bahwa masyarakatnya memiliki jiwa sosial yang tinggi, terbukti pada saat pembangunan dusun, kegiatan seperti bantuan musibah kematian, perayaan hari besar agama, dan hajatan perkawinan juga ikut berpartisipasi saling bergotong royong. Budaya yang dimiliki pun beragam, seperti *ngantung buai*, dan *merabo*.

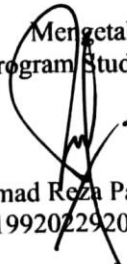
Kata Kunci : *Sejarah, Perkembangan, Marga, Tanjung Batu*

Disetujui  
Pembimbing,



Dr. Dedi Irwanto, M.A.  
NIP.197305252006041002

Mengetahui,  
Koordinator Program Studi Pendidikan Sejarah



Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd.  
NIP.199202292019031013

## ABSTRACT

This research is entitled "History of the Development of the Tanjung Batu Clan 1950-1983". This research discusses the early and colonial development of the Tanjung Batu clan, the political, economic, social and cultural development of the Tanjung Batu clan. The aim of the research is to find out some of the problems above. This research uses historical methods, using heuristic steps, source criticism, interpretation and historiography carried out through library research and interview research methods. Meanwhile, the approaches used are Sociology, Economics and Anthropology. This research reviews the early and colonial development of the Tanjung Batu clan, the economic, political, social and cultural development of the Tanjung Batu clan. The results of the research show that the initial development of the Tanjung Batu clan was in the Onder Afdeeling Ogan Ilir whose center of government was in Tanjung Raja. In judicial matters, judicial guidelines remain adhered to the Simbur Cahaya. By having 17 clan heads from 1855-1983, who were assisted by several clan officials such as Pembarab, Kerio and Penggawo. Developments in the economic sector in the Tanjung Batu clan, such as initially only relying on rivers and farming, in subsequent developments began to recognize several livelihoods in the industrial sector. Furthermore, if we look at the social and cultural conditions during the reign of the Tanjung Batu clan, the people had a high social spirit, which was proven during the construction of the hamlet, activities such as aid for death disasters, celebration of religious holidays and wedding celebrations also participated in mutual cooperation. The culture they have is varied, such as ngantung buai and merabo.

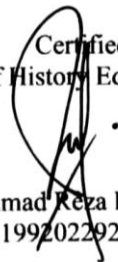
Keywords: History, Development, Clans, Tanjung Batu

Approved by,  
Advisor,



Dr. Dedi Irwanto, M.A.  
NIP. 197305252006041002

Certified By,  
Coordinator Of History Education Study Program



Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd.  
NIP. 199202292019031013

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sumatera Selatan adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak dibagian Selatan Pulau Sumatera yang beribukota di Palembang. Sebutan lain yang terkenal dari Kota Palembang adalah Bumi Sriwijaya. Pada abad ke-7 hingga abad ke-12 Masehi wilayah ini merupakan pusat kerajaan Sriwijaya yang juga terkenal dengan kerajaan maritim terbesar dan terkuat di Nusantara (Idris., 2011; Meileni 2018). Sumatera Selatan merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 79 meter diatas permukaan laut, terletak pada posisi 1'-4' Lintang Selatan dan antara 102'-106' Bujur Timur. Sumatera Selatan memiliki luas wilayah 87,421,24 km<sup>2</sup>. Wilayah administrasi Provinsi Sumatera Selatan terdiri dari tiga belas wilayah kabupaten dan empat kota. Wilayah Provinsi Sumatera Selatan bagian utara berbatasan dengan Provinsi Jambi, bagian timur berbatasan dengan Provinsi Bangka-Belitung, bagian selatan berbatasan dengan Provinsi Lampung dan bagian barat berbatasan dengan Provinsi Bengkulu (Provinsi Sumatera Selatan dalam angka, 2017:5).

Sumatera Selatan mempunyai kesatuan wilayah hukum yang setara dengan wilayah-wilayah yang ada di Indonesia, yaitu satuan wilayah asli yang unik yang mempunyai kekhasan pada asal usul dan perkembangannya (Adelia *et al.*, 2017). Masyarakat asli yang sudah cukup lama tinggal di Sumatera Selatan dikenal dengan sebutan marga. Penduduk Uluan Sumatera Selatan bermula dari tiga titik fokus yang tidak sama, yaitu di sekitar Danau Ranau, di wilayah Kabupaten Pasemah, dan wilayah Rejang. Ketiga tempat gunung tersebut dikenal dengan nama Gunung Dempo, Gunung Seminung dan Gunung Kaba yang masing-masing mempunyai aliran air, masing-masing suku ini rumpunnya tersebar membagi diri menjadi kelompok kekerabatan erat atau satu *kepuyangan* (Royen, 1927). Hal tersebut lah, yang menjadi cikal bakal dari marga yang dikenal sekarang.

Kata ”*Marga*” berasal dari kata Sanskerta, “*Varga*”, yang berarti suatu wilayah tertentu dan sebagai suatu keluarga atau rumpun (Anggraini, 2022; Irwanto *et al.*, 2018) . Secara politik, sistem pemerintahan suku merupakan sistem pemerintahan daerah di Sumatera Selatan yang dibentuk oleh kesultanan Palembang sekitar abad ke-18 (Irwanto *et al.*, 2022). Kemudian diadopsi oleh pemerintah Belanda, Jepang, dan Indonesia dengan diiringi lahirnya Peraturan berlakunya UU No.7 tahun 1979. Secara teknik, marga yang di bentuk oleh Kesultanan Palembang dilakukan dengan cara membatasi beberapa (dari tiga sampai puluhan) *kesumbayan/petulai/kebuian* yang tersisa di daerah tetangga menjadi satu kesatuan (Irwanto, *et al.*, 2022)

Sistem pemerintahan marga, yang diterapkan pada masa Kesultanan Palembang sebagai upaya menguasai perekonomian dan kehidupan politik daerah-daerah yang berada di bawahnya (Susetyo & Ravico, 2021). Pada masa Kesultanan Palembang merupakan kesatuan wilayah hukum yang diberi hak untuk menjalankan usaha sendiri di wilayahnya masing-masing dan mandiri dalam rumah tangganya sendiri (Irwanto *et al.*, 2018). Maka pada tahun 1825 Kesultanan Palembang diubah oleh kolonial Belanda menjadi wilayah Keresidenan yang dipimpin oleh seorang Residen. Daerah hulu Karesidenan Palembang yang terpisah dari ibu kota Palembang disekat menjadi beberapa *Afdeeling* yang masing-masing *Afdeeling* terdiri dari *Onder Afdeeling* (Adelia *et al.*, 2017; Susilo & Sarkowi, 2020).

Marga pada masa kolonial Belanda secara tidak langsung dalam bidang politik pemerintahan di beri kewenangan dan pengadilan untuk menyelesaikan urusan marga, serta di bidang ekonomi bertugas untuk menarik pajak pada penduduk (Manullang, 2019). Namun, terkait permasalahan di bidang pemerintahan seperti politik antar marga, hal tersebut diselesaikan melalui keputusan *Kontroleur* sebagai pejabat Pemerintah Kolonial Belanda yang tertinggi di atas marga (Istianda *et al.*, 2023). Sedangkan pada zaman Jepang sistem badan-badan legislatif seperti *groepsgemeenschap* Palembang dihapuskan, dewan marga dibubarkan,

dan *afdeeling* dihilangkan. Namun, otonomi pada dasarnya tetap ada, walaupun tidak ada badan atau perangkat khusus yang mengatur otonomi. Wewenang dewan marga dan dusun berada langsung di satu tangan, yaitu kepala marga atau *pasirah* (Yuliana, 2008).

Belanda tahun 1870, menyebutkan sistem pemerintahan marga berdasarkan *Regeering Almanak* yang diterbitkan salah satu termasuk wilayah geografi dan administrasi yang berada dalam kekuasaannya ialah Ogan Ilir dan Belida, termasuk zona ekonomi *afdeeling* yang langsung berada di bawah Keresidenan Palembang (Tahir, 2021). Pembagian wilayah-wilayah telah mengalami beberapa kali perubahan seperti tahun 1872 terjadi peristiwa *regrouping* (penggabungan) dari 9 *afdeeling* menjadi 7 *afdeeling* (Baharuddin, 2019). Pada tahun 1878, dari 7 *afdeeling* menjadi 6 *afdeeling*. Selanjutnya pada tahun 1918 sebagaimana tertuang dalam *Staatblad* Tahun 1918 Nomor 612 diubah lagi dari 6 *afdeeling* menjadi 4 *afdeeling* (Marsaid et al., 2019).

Melalui *Staatblad* nomor 465 tahun 1921 dan pada tahun 1930 melalui *Staadblad* nomor 352 Karesidenan Palembang di Sumatera Selatan diubah menjadi 3 *afdeeling* (Baharuddin, 2019). Maka pada saat itu, Ogan Ilir bukan lagi sebagai *afdeeling* namun berubah menjadi *Onder Afdeeling* Ogan Ilir yang pusat pemerintahannya berada di Tanjung Raja, tepatnya di tepian Sungai Ogan, dengan 19 (sembilan belas) pemerintahan marga, salah satunya adalah marga Tanjung Batu (Tahir, 2021). Pemerintahan marga Tanjung Batu terdiri dari 18 dusun dan berbatasan langsung dengan Marga Meranjat dan Marga Burai (Rosliah, 2006).

Selanjutnya pasca kolonial, dilakukan upaya untuk menyeragamkan pemerintahan di seluruh tanah air dengan mencoba dikeluarkannya beberapa Undang-undang yang mengatur tentang pokok-pokok pemerintahan daerah. Pembahasan Undang-undang ini menyangkut penyeragaman seluruh daerah di Indonesia (Soejito, 1990:22). Awalnya pemerintah mengeluarkan Undang-undang No. 22 tahun 1948 tentang pemerintahan daerah setingkat seperti kota, negeri, marga dan lain-lain istilah itu adalah Desa. Setelah adanya pengakuan

kedaulatan, dikeluarkan lagi Undang-undang No.1 tahun 1957 untuk menyempurnakan Undang-Undang sebelumnya, kemudian dilengkapi lagi dengan Undang-undang No.19 tahun 1965 tentang Desapraja yang akhirnya ditunda pelaksanaannya namun sudah adanya upaya pemberhentian kepala marga dan jajarannya (Ismail, 2004:45).

Pemerintah mengeluarkan kembali Undang-Undang Dasar tentang Pemerintahan Daerah yang ditetapkan pada Undang-Undang Nomor 5 tahun 1979 yang secara tegas menyatakan asas desentralisasi dan adanya daerah otonomi. Daerah otonomi ini disebut dengan desa, dimana desa dibentuk dengan beberapa kriteria dan syarat-syarat dari luas wilayah, jumlah penduduk dan peraturan dalam desa. Penyelenggaraan pemerintahan dilaksanakan oleh organisasi pemerintahan yang terendah langsung di bawah camat, yaitu pemerintahan desa dan kelurahan. Pemerintah Sumatera Selatan mulai mengaplikasikan UU No.5 tahun 1979, pada tanggal 24 Maret 1983 telah diterbitkan Surat Keputusan (SK) Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Selatan Nomor 142/SKPTS/III/1983. Dalam SK tersebut mengeluarkan beberapa keputusan diantaranya, menghapuskan marga, membubarkan perangkat marga dengan hormat, mengubah dusun eks-marga ke dalam bentuk Desa sesuai UU No.5 tahun 1979 (Widjaja 2002:24).

Sistem pemerintahan marga Tanjung Batu pasca kolonial mulai di pimpin oleh seorang camat. Karena di Sumatera Selatan marga diakui keberadaannya di bawah Kecamatan. Begitupun dengan marga Tanjung Batu, *pasirah* dari setiap marga bertanggungjawab kepada camat. Sebagai bawahan camat sebenarnya *pasirah* merupakan perantara, sehingga camat tidak perlu turun langsung menghadapi *proatin* dan *kerio* (Hidayah dan Radiawan, 1993).

Penelitian yang berkaitan dengan sejarah marga di suatu daerah bukanlah suatu kajian yang baru, namun sudah ada yang menelitinya. Pertama, penelitian yang berjudul tentang "Sejarah Marga Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir (1850-1983), yang dilakukan oleh Yusinta Tia Rusdiana pada tahun 2019. Penelitian yang membahas mengenai sejarah asal

usul masyarakat Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir. Asal usul masyarakat Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir bermula dari sebuah bukit yang bernama Bukit Petaling. Bukit tersebut di tumbuhinya sebuah pohon yang berdaun lebar yang bernama Selapan di bukit itu juga terdapat aliran air yang membentuk lingkaran dan diberi nama yaitu Tulung. Sejarah terbentuknya marga Tulung Selapan Kecamatan Tulung Selapan Ogan Komering Ilir semulanya Desa Tulung Selapan dimekarkan menjadi dua desa yaitu Desa Tulung Selapan Ilir dan Desa Tulung Selapan Ulu, desa ini tahun 1969 sampai dengan 1974 bernama Desa Marga Tulung Selapan. Perkembangan sistem pemerintahan daerah Tulung Selapan pasca dihapusnya sistem marga di Indonesia tahun 1979 antara lain dalam sistem mata pencarian yaitu mata pencarian marga Tulung Selapan ialah : berladang padi/sawah, berkebun karet (mahat) dan nelayan (Rusdiana, 2019)

Kedua, penelitian yang berjudul "Pemerintahan Marga Di Lubuklinggau Tahun 1855-1983". Penelitian dilakukan oleh Eka Apriyanti, Reiza D Dienaputra pada tahun 2015. Penelitian yang membahas mengenai pemerintahan marga yang ada di Lubuklinggau tahun 1855-1983. Sistem pemerintahan Marga berlangsung sudah sejak lama di wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Setelah pemerintah Hindia Belanda membuat hukum yang jelas, dengan membuat dan memberlakukan undang-undang tentang pembentukan Marga, maka Lubuklinggau pada tahun 1855 dijadikan sebagai Pemerintahan Marga yang membawahi beberapa dusun dan kemudian pada masa kemerdekaan tahun 1983 sistem pemerintahan Marga yang telah berlangsung cukup lama dalam wilayah Lubuklinggau dihapuskan. Hal ini berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Sumatera Selatan Nomor 142 tahun 1983 (Apriyanti dan Reiza D. Dienaputra, 2015).

Ketiga, penelitian yang berjudul "Perkembangan Pemerintahan Marga di Ujan Mas Kabupaten Muara Enim Tahun 1975-1983". Penelitian dilakukan oleh Mareta Adelia, Yunani Hasan dan Alian Sair pada tahun 2019. Penelitian yang membahas tentang perubahan sistem

pemerintahan marga yang berubah menjadi sistem pemerintahan desa, perubahan ini seiring dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 5 tahun 1979 tentang pemerintahan daerah. Berubahnya sistem pemerintahan marga ke pemerintahan desa, maka berubah pula struktur terhadap pemerintahan marga yang merupakan organisasi terendah menjadi dusun yang merupakan bagian dari marga sebelumnya dan menjadi lingkup organisasi pemerintahan terendah bukan marga. Perubahan ini juga terjadi pada struktur pemerintahan yang menjalankan pemerintahan daerah di kecamatan Ujan Mas (Adelia et al., 2017).

Keempat, penelitian yang berjudul "Sistem Pemerintahan *Onderafdeeling* Ogan Ilir Tahun 1906-1942". Penelitian dilakukan oleh Aldi, Egy Gusti Hawali, MHD Irwan, Syarifuddin, dan Supriyanto pada tahun 2021. Penelitian membahas mengenai sistem pemerintahan *Onderafdeeling* Ogan Ilir pada tahun 1906-1942. Sebelum menjadi wilayah *Onderafdeeling*, Ogan Ilir dahulunya dikenal sebagai wilayah afdeeling. Kemudian pada tahun 1906, pemerintahan kolonial Belanda mengubah status Ogan Ilir menjadi salah satu *Onderafdeeling* di *Afdeeling* Palembang Ilir. Sejak tahun 1906, *Onderafdeeling* Ogan Ilir memiliki pusat pemerintahan di Tanjung Raja. Dalam struktur pemerintahan *Onderafdeeling* merupakan wilayah distrik yang membawahi beberapa marga, dusun dan kampung. Pada periode ini, *Onderafdeeling* Ogan Ilir dipimpin oleh *kontrolir*, marga dipimpin oleh pasirah, dusun dipimpin oleh *kerio* dan kampung dipimpin oleh *penggawa*. Sistem pemerintahan ini berlaku di wilayah *Onderafdeling* Ogan Ilir pada tahun 1906-1942 (Aldi et al., 2021).

Dari keempat penelitian di atas mengkaji mengenai sejarah maupun sistem pemerintahan marga yang berkembang di Sumatera Selatan. Peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai sejarah marga yang berkembang di daerah asal penulis, yakni Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Seperti beberapa perkembangan yang dilihat dari aspek seperti politik, ekonomi dan sosial budaya di salah satu daerah Sumatera Selatan, bernama marga



Tanjung Batu dalam skripsi berjudul “**Sejarah Perkembangan Marga Tanjung Batu Tahun 1950-1983**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Mengetahui judul yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan awal marga Tanjung Batu?
2. Bagaimana perkembangan politik marga Tanjung Batu?
3. Bagaimana perkembangan ekonomi marga Tanjung Batu?
4. Bagaimana perkembangan sosial dan budaya marga Tanjung Batu?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Melihat permasalahan yang diteliti di atas, peneliti bermaksud untuk memberikan penjelasan dan pengungkapan tentang “Sejarah Perkembangan Marga Tanjung Batu Tahun 1950-1983” Maka peneliti akan berupaya menjelaskan dan mengungkapkan tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan awal marga Tanjung Batu
2. Untuk mengetahui perkembangan politik marga Tanjung Batu
3. Untuk mengetahui perkembangan ekonomi marga Tanjung Batu
4. Untuk mengetahui perkembangan sosial dan budaya marga Tanjung Batu

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menambah wawasan pengetahuan didalam mengkaji sejarah perkembangan marga Tanjung Batu.
2. Menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca dalam wawasan sejarah lokal di daerah Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir.
3. Guna menambahkan wawasan adat istiadat bagi pemerintah sebagai referensi dan bahan masukan.

## 1.4 Batasan Masalah

Adanya batasan masalah ini berguna agar dalam penulisan tidak menyimpang dari masalah yang akan dibahas dan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu maka masalah perlu dibatasi. Adapun batasan yang dibuat adalah:

### a. Skup Tematikal

Skup tematikal berfungsi untuk membatasi tema yang sudah ditetapkan sebelumnya. Tema dalam penulisan ini adalah Sejarah Perkembangan Marga Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir Tahun 1950-1983.

### b. Skup Spatial

Skup spatial merupakan pembatasan wilayah penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini penulis membatasi wilayah yang akan ditulis dan menjadi objek penelitian yaitu wilayah Marga Tanjung Batu yang sekarang menjadi Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Alasan pengambilan batas spatial ini karena Kecamatan Tanjung Batu sebelumnya berbentuk pemerintahan marga namun berubah ke pemerintahan desa setelah adanya perubahan Undang-undang dan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Sumatera Selatan Nomor 142/SKPTS/III/1983.

### c. Skup Temporal

Skup temporal merupakan pembatasan masalah yang berkaitan dengan waktu peristiwa terjadi atau berlangsung. Pembatasan waktu dalam penelitian ini yaitu mulai tahun 1950 sampai dengan tahun 1983. Pembahasan yang dimuat dalam penelitian ini melihat pada tahun 1950 sistem pemerintahan masih berbentuk pemerintahan marga dan pada tahun 1983 pemerintahan marga dihapuskan maka beralih ke pemerintahan desa, setelah adanya Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Sumatera Selatan. Sehingga penelitian lebih mudah dan terbaru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, M., Hasan, Y., & Alian. (2017). PERKEMBANGAN PEMERINTAHAN MARGA
- Abadi, C. L. N., & Malang, K. L. K. (2021). Sosiologi Pendidikan.
- Adelia, M., Hasan, Y., & Sair, A. (2019). Perkembangan Pemerintahan Marga di Ujan Mas Kabupaten Muara Enim Tahun 1975-1983. *Criksetra: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(1).
- Adhuri, D. (2014). Antara Desa dan Marga: Pemilihan Struktur pada Perilaku Elit Lokal di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan. *Antropologi Indonesia*.
- Adibah, I. Z. (2019). Penyelidikan Sejarah Tentang Masyarakat Dan Budaya. *Madaniyah*, 9(1), 150-169.
- Afianti, A. N. (2021). Sejarah dan Perkembangan Islam Di Amerika Abad 21 (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati Cirebon).
- Agung Dwipayana. 2017. Sekilas Makam Ini Tampak Biasa, Namun Begitu Tahu Empunya, Terungkap Fakta Mengejutkan Ini. Diakses pada 23 Desember 2023 dari <https://sumsel.tribunnews.com/2017/08/27/sekilas-makam-ini-tampak-biasa-namun-begitu-tahu-empunya-terungkap-fakta-mengejutkan-ini>
- Alian, A. (2012). Metodologi Sejarah dan Implementasi dalam Penelitian. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah (Criksetra)*, 2(2).
- Anggraini, M. (2022). Sejarah Sistem Pemerintahan Marga Di Kota Pagar Alam.
- Apriyanti, E., & Dienaputra, R. D. (2015). Pemerintahan Marga Di Lubuklinggau Tahun 1855-1983. *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research*, 7(2), 233-248.
- Asyifah, S. R., & Faristiana, A. R. (2023). Dampak Perkembangan Teknologi Terhadap Mata Pencaharian Masyarakat. *Jurnal Sosiologi Pertanian dan Agribisnis*, 5(2), 25-35.
- Ayu Dwi Lestari. 2021. Cerita Rakyat Tanjung Batu Seberang Ogan Ilir Sumsel: Kisah Usang Sungging. Diakses pada tanggal 23 Desember 2023 dari <https://sumsel-inews-id.cdn.ampproject.org/v/s/sumsel.inews.id/amp/berita/cerita-rakyat-tanjung-batu-seberang-ogan-ilir-sumsel-kisah-usang-sungging>
- Badan Pusat Statistik. 2023. Kecamatan Tanjung Batu dalam angka 2023. Ogan Ilir: Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Ilir.
- Baharuddin, T. (2019). Studi Kemungkinan Desa Kembali Menjadi Komunitas Mandiri. Non.
- Darajat, D., & Suherman, A. (2021). Names and terms of livelihood of sundanese people: an ethnolinguistic study: nama dan istilah mata pencaharian masyarakat sunda: sebuah kajian etnolinguistik. *Jurnal Kata*, 5(2), 211-223.
- Dareda, B. J., Kaawoan, J., & Kumayas, N. (2023). Koordinasi Badan Permusyawaratan Desa Dengan Pemerintah Desa Dalam Membahas Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDES) Studi di Desa Rainis Kecamatan Rainis. *GOVERNANCE*, 3(1).
- Dewantara, R. (2018). Peranan Camat Dalam Menengahi Permasalahan Sengketa Tanah di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).

- Diman, D. (2023). Sejarah Desa Tengon Suku Dayak Kumba Pada Tahun 1984-2020 (Doctoral dissertation, IKIP PGRI Pontianak).
- Fitriani, D. (2020). PKK dan Pemberdayaan Perempuan Di Kota Jambi Tahun 1972-2018 (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Hardiansyah, M. D., Kanin, N. R. A., Husniah, A. R. A., Fauziah, S., Roychan, A. A., & Nurpratiwi, H. (2023). Manusia Dan Sejarah Pada Masa Islam (Studi Kasus: Masjid Majan Sebagai Bentuk Perkembangan Islam di Tulungagung). *Ta'rim: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 4(2), 134-150.
- Harjanto, A. (2020). Daerah Tempat Tinggalku (Lampung). Penerbit Lakeisha.
- Hidayah, Z. (2015). Ensiklopedi suku bangsa di Indonesia. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Hidayah, Z., & Radiawan, H. (1993). Sistem pemerintahan tradisional daerah Sumatra Selatan. (No Title).
- Hidayati, I. F. (2018). Peranan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Otonomi Desa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Hutasoit, I. F. A. (2020). Missionaris Ingwer Ludwig Nommensen Dalam Menyebarkan Agama Kristen Di Toba 1864-1918 (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Ibrahim, M. B., Sari, F. P., Kharisma, L. P. I., Kertati, I., Artawan, P., Sudipa, I. G. I., ... & Lolang, E. (2023). Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Idris, M. (2011). Situs Gede Ing Suro Sebagai Materi Ajar Sejarah Kebudayaan Indonesia pada Program Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Palembang Studi (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- Ihsanullah, L. (2023). Sejarah dan Perkembangan Kerajinan Anyaman Bambu Di Desa Rajapolah Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati. S1 SPI).
- Ilhamudin, I. (2020). Sejarah Perkembangan Kebudayaan Islam di Ogan Ilir, 1932-2004. *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 3(2), 104-123.
- Irwanto, D, Murni, & Supriyanto. (2010). Iliran dan Ulu: Dikotomi dan Dinamika dalam Sejarah Kultural Palembang. (Yogyakarta: Eja Publishers).
- Irwanto, D, Purwanto, B, & Djoko, S. (2018). Historiography and Ulu Identity in South Sumatra. *Mozaik Humaniora*, 18(2): 157-166
- Irwanto, D. (2011). Venesia dari Timur: Memaknai Produksi dan Reproduksi Simbolik Kota Palembang dari Kolonial sampai Pasca Kolonial. (Yogyakarta: Ombak).
- Irwanto, D. (2012). Konsepsi Kepuyangan dan Konstruksi Kultural Masyarakat Ulu Sumatera Selatan. In Bambang Budi Utomo (Eds.) *Musi Menjalani Peradaban Warisan Budaya sebagai Identitas*. (Palembang: Tunas Gemilang).
- Irwanto, D. (2017). Malaise dan Lambang Kekayaan Ekonomi Penguasa Lokal di Palembang, 1929– 1942. *Lembaran Sejarah*, 13(1): 48-71
- Irwanto, D., & Sair, A. 2014. *Historiografi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Eja

- Penelitian Normatif, Empiris, Penulisan Proposal, Laporan Skripsi dan Tesis. CV. Dotplus Publisher.
- Muhidin, R. (2018). Penamaan Marga dan sistem Sosial Pewarisan Masyarakat Sumatera Selatan (Naming Clan and Social System of Transfer to People in South Sumatera). *Jurnal Kebudayaan*, 13(2), 161-175.
- Murdiyanto, E. (2020). Sosiologi perdesaan Pengantar untuk Memahami Masyarakat Desa.
- Musthafa, A. I., Aprilia, I. D. M., Aditia, M., Saputri, Y., Offeny, O., & Saefullah, A. (2021). Counseling And Introduction Of The Origin Traditional Livelihood Of Dayak Tribes In Tumbang Linting Villages At Central Kalimantan: Penyuluhan Dan Pengenalan Mata Pencaharian Tradisional Asli Suku Dayak Di Desa Tumbang Liting Kalimantan Tengah. *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 1(2), 126-139.
- Nida Wahyuni, N. W. (2018). Perkembangan Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tanjung Batu Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (Telaah Terhadap Produksi/Kerajinan Pande Emas Tahun 1990-2010 M) (Doctoral dissertation, SKI UIN Raden Fatah Palembang).
- Nugraha, M. F., Hendrawan, B., Pratiwi, A. S., Permana, R., Saleh, Y. T., Nurfitri, M., ... & Husen, W. R. (2020). Pengantar pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar. Edu Publisher.
- Nurhayati, I. D. (2017). Pengaruh faktor demografi dan persepsi risiko keputusan berasuransi jiwa (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Peeters, J. (1997). Kaum Tuo-Kaum Mudo: Perubahan Religius di Palembang, 1821-1842. (Jakarta: INIS).
- Potabuga, Y. F. (2020). Pendekatan Antropologi Dalam Studi Islam. *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)*, 4(1), 19-30.
- Pratama, C. R. P. (2017). Value Children Dalam Budaya Adat: Eksistensi Anak Laki-laki Pada Keluarga Suku Komering. *An Nisa'a*, 12(1), 89-98.
- Purnaya, I. G. K., & SE, S. (2016). Ekonomi dan Bisnis. Penerbit Andi.
- Putri, M. A., & Naldi, H. (2023). Kehidupan Sosial Ekonomi Buruh Tani Gambir di Kenagarian Siguntur Kabupaten Pesisir Selatan (2006-2022). *Jurnal Kronologi*, 5(2), 598-612.
- Royhes. 2020. Sekilas Mengenal Suku Ogan Sumatera Selatan Kemiripan Bahasa Melayu Deli Dan Malaysia, Diakses pada 1 Januari 2024 dari <https://lampungsai.com/berita-lampung-terkini/sekilas-mengenal-suku-ogan-sumatera-selatan-kemiripan-bahasa-melayu-deli-dan-malaysia/>
- Rusdiana, Y. T. (2019). Sejarah Marga Tulung Selapan Kabupaten Ogan Komering Ilir (1850-1983). *Jurnal Historia*, 7(1), 95-106.
- Rusyan, H. T. (2022). Membangun efektivitas kinerja kepala desa. Bumi Aksara.
- Sa'adah, L. (2021). Metode penelitian ekonomi dan bisnis. Lppm Universitas Kh. A. Wahab Hasbullah.
- Saputri, I. N. (2021). Daulah Umayyah di Andalusia dan Hasil Budayanya (756-1031 M). *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)*, 4(2), 149-157.

Publisher.

- Ismail, M. A. (2004). *Marga di bumi Sriwijaya: sistem pemerintahan, kesatuan masyarakat hukum daerah Uluan Sumatera Selatan*. Universitas Tridnanti (Unanti) Press.
- Istianda, M., & Irwanto, D. (2023). *Jalan Kembali ke Sistem Marga Di Sumatera Selatan*. (Sumatera Selatan: Penerbit Aksara Pena).
- Jacobus, C. F. (2023). *Kelompok Nelayan Kinamang Di Kelurahan Malalayang Dua Kecamatan Malalayang Kota Manado*. *Holistik, Journal of Social and Culture*.
- Julheri. 2022. *Cerita Rakyat Ogan Ilir: Usang Sungging, Kisah Seniman yang Nyaris Dihukum Gantung Raja karena Lukisannya*. Diakses pada tanggal 23 Desember 2023 dari <https://oganelir-disway-id.cdn.ampproject.org/v/s/oganelir.disway.id/amp/1987/cerita-rakyat-og-an-ilir-usang-sungging-kisah-seniman-yang-nyaris-dihukum-gantung-raja-karena-lukisannya>
- Kale, C. J., Abi, F. M., Chasmala, F. C. A., & Sujarwo, N. N. (2023). *Peran Ilmu Sosiologi Dalam Memahami Fenomena Mudik Lebaran Tahun 2022*. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 6(1), 65-72.
- Karsiwan, K. (2020). *Kejayaan Lada Hingga Praktek Perburuhan di Lampung Abad ke XVIII Hingga Abad XX*. *Tsaqofah dan Tarikh: Jurnal Kebudayaan dan Sejarah Islam*, 5(1), 11-22.
- Karyanta, N. A., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2020). *Menggunakan metode historis komparatif dalam penelitian psikologi*. *Jurnal Psikologi Sosial*, 18(2), 145-156.
- Kulsum, U. (2021). *Sejarah Peradaban Islam Klasik & Pertengahan*.
- Marbun, F. L. (2021). *Perancangan Aplikasi Marga Etnis Batak (MEB) Berbasis Web Dengan Menerapkan Algoritma Turbo Boyer Moore*. *KLIK: Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer*, 1(4), 154-159.
- Marenda Arly, D. (2021). *Organisasi Perempuan Minangkabau” Bundo Kandung” di Kota Jambi Tahun 1990-2018 (Doctoral dissertation, Universitas Jambi)*.
- Mariyati, L. I., Psikolog, L. I. M., Rezania, V., & Rezania, V. (2021). *Psikologi Perkembangan Manusia I*.
- Marsaid, H. (2019). *Pelatihan Imam Shalat Pada Remaja Karang Taruna Bara Muda Ktm Rambutan Parit Kabupaten Ogan Ilir*.
- Meileni, H., Apriyanti, D., & Choirudin, C. (2018). *Implementasi Mobile Gis Pemetaan Objek Wisata Provinsi Sumatera Selatan*. *Jurnal Ilmiah Fifo*, 10(1), 99-104.
- Meita Istianda, “Dampak Politik UU No.5 Tahun 1979 Terhadap Kekuasaan *Pesirah* Di Marga Buay Pemuka Bangsa Raja Kabupaten Oku Timur Provinsi Sumatera Selatan,” *Disertasi*, (Pemulang Tenggara Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 7
- Mohammad Syawaludin, “Analisis Sosiologis terhadap Sistem Pergantian Sultan di Kesultanan Palembang Darussalam” dalam *Intizar*, Vol. 20, No. 1, 2014, hal. 145
- Muhammad Daud, Syekh H. Anwar Seribandung *Cahaya Islam dari Uluan Palembang*, (Jakarta: Mata Aksara, 2017), hal. 3
- Muhammad Syahrudin, S. T. (2022). *Pengantar Metodologi Penelitian Hukum: Kajian*

- Sari, D. (2018). *Dinamika Perubahan Tradisi Kumpul Batin Di Lima Rumpun Desa Kuang (Desa Beringin Dalam) Marga Muara Kuang Periode 1960-2000* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Raden Fatah).
- Sari, I. N., Lestari, L. P., Kusuma, D. W., Mafulah, S., Brata, D. P. N., Iffah, J. D. N., ... & Sulistiana, D. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Unisma Press.
- Sayono, J. (2021). Langkah-Langkah Heuristik Dalam Metode Sejarah Di Era Digital. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 15(2), 369-376.
- Sugiyarmi, A. (2020). *Pengaruh Model Think Pair Share Berbantuan Media Ledu Terhadap Hasil Belajar IPS (Penelitian pada Siswa Kelas IV SD di Desa Lembu, Kec. Bancak, Kab. Semarang)* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Sulaiman, S. (2020). Pengembangan pembelajaran sejarah melalui model pembelajaran living history untuk membentuk nasionalisme peserta didik.
- Suryani, I., Sair, A., & Syarifuddin, S. (2022). Kehidupan sosial ekonomi pengrajin di Desa Tanjung Atap Kecamatan Batu tahun 2007-2018. *AGASTYA: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, 12(2), 169-180.
- Susetyo, B., & Ravico, R. (2021). Perubahan Birokrasi Marga Wilayah Musi Ulu Di Afdeeling Palembangische Bovenlanden 1906-1942. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 15(2), 305-320.
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2020). Sejarah Surulangun Sebagai Ibukota Onder Afdeling Rawas Tahun 1901-1942. *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, 10(1), 48-66.
- Syawaludin, M. (2016). Pengelolaan Sistem Sosial Marga Di Sumatera Selatan: Telaah atas Kontribusi Teori Fungsionalisme Struktural Parsons. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 10(1), 175-198.
- Thahir, B. (2019). *Studi Kemungkinan Desa Kembali Menjadi Komunitas Mandiri*.
- Wendra, Y. (2021). *Nagari Dan Negara; Perspektif Otentik Kesatuan Masyarakat Hukum Adat dalam Ketatanegaraan Indonesia*.
- Wijaya, D. N. (2015). RG Collingwood dalam Idealisme Historis. *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 9(1), 8-18.
- Winona, A. Y. (2022). *Kehidupan Sosial Ekonomi Pengusaha Industri Rumah Tangga Gula Enau (Aren) di Nagari Andaleh Baruh Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar (1998-2020)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Yunis, A. T. (2023). Latar Belakang Munculnya Serta Tujuan Mempelajaran Sosiologi Pendidikan Islam. *JUPSHU: Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Hukum*, 1(1), 1-17.